

**UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH  
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*  
(Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto  
Kantor Cabang Karanglewas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**CANTIKA SHINTA ISLAMI**  
**NIM. 1522202048**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Keberadaan UMKM di Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi memiliki peranan yang cukup signifikan. Pertumbuhan sektor UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimana UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Bisnis UMKM berkontribusi menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60%.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yaitu tentang kontribusi UMKM terhadap PDB dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017<sup>2</sup>:

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi UMKM terhadap PDB dalam Persen (tahun 2016-2017)**

Tahun	UMKM (%)	Usaha Besar (%)
2016	59,84	40,16
2017	60,00	40,00

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Pada tahun 2016, peran UMKM terhadap PDB nasional tercatat sebesar 59,84 % dari total PDB. Sedangkan pada tahun 2017, peran UMKM terhadap PDB nasional tercatat sebesar 60,00 % dari total PDB atau dapat dikatakan mengalami perkembangan sebesar 1,84 % dibandingkan pada tahun 2016.

Kontribusi UMKM lainnya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, hal ini dapat

---

<sup>1</sup>Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), hlm. 5

<sup>2</sup>[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) diakses pada Hari Sabtu, 3 Februari 2019 Pukul 21.00

dilihat pada tabel 1.2 yaitu tentang tenaga kerja dan pangsa pasar UMKM serta Usaha Besar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017<sup>3</sup>:

**Tabel 1.2**  
**Tenaga Kerja dan Pangsa Pasar UMKM serta Usaha Besar**  
**Tahun 2016-2017**

Tahun	Usaha Mikro Kecil dan Menengah		Usaha Besar	
	Jumlah (orang)	Pangsa (%)	Jumlah (orang)	Pangsa (%)
2016	112.828.610	97,04	3.444.756	2,96
2017	116.673.416	97,02	3.586.769	2,98

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Dari tabel 1.2 dapat dilihat penyerapan tenaga kerja menunjukkan kenaikan dari 112.828.610 orang pada tahun 2016 menjadi 116.673.416 orang pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat membantu perekonomian dalam hal pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerah.

Dalam hal ini, Kabupaten Banyumas juga mengambil peran penting. UMKM menjadi perhatian khusus pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab memajukan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas tentang perkembangan jumlah UMKM yang dibina oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dari tahun 2014 sampai dengan 2015 diperoleh data dari tabel sebagai berikut<sup>4</sup>:

<sup>3</sup>[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) diakses pada Hari Sabtu, 3 Februari 2019 Pukul 21.00

<sup>4</sup>Sofiy Hasibah, *Strategi Pengembangan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah UMKM Binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan**  
**UMKM Kabupaten Banyumas**

No.	Unit Usaha	2014 (unit)	2015 (unit)
1.	Usaha Mikro	64.957	65.741
2.	Usaha Kecil	1.551	2.602
3.	Usaha Menengah	25	28
Jumlah		<b>66.533</b>	<b>68.371</b>

Sumber: Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM binaan di Kabupaten Banyumas sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1.838 unit. Meskipun UMKM telah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar, sektor UMKM bukannya tumbuh tanpa masalah. Salah satu masalah bagi UMKM adalah permodalan, yaitu kesulitan akses ke bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan yang *bankable*.<sup>5</sup> Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup pelaku UMKM. Sehingga mereka cenderung mendapatkan dana atau modal sendiri yang berasal dari tabungan (tunai/deposito) atau sumber lain seperti pinjaman dari berbagai sumber termasuk keluarga, kerabat, bahkan rentenir.

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang strategis dan fungsional untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT). BMT berbadan hukum koperasi yang secara otomatis berada dibawah naungan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M. KUM IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, koperasi syariah adalah unit yang bergerak di bidang usaha meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah termasuk mengelola zakat, infa' (sedekah), dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang

---

<sup>5</sup>Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Pada KJKS BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 4

bersangkutan.<sup>6</sup> BMT pada prinsipnya bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi sektor riil khususnya pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Salah satu BMT yang berfokus pada pembiayaan produktif untuk UMKM adalah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang berada di Kabupaten Banyumas yang sudah berdiri sejak tahun 1995 dan mendapatkan legalitas berbadan hukum koperasi dari Dinas Koperasi pada tahun 1997.<sup>7</sup> BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini bisa dikatakan sebagai BMT tertua di Kabupaten Banyumas. Salah satu cabang BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki anggota pembiayaan produktif terbanyak adalah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas.

Anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas adalah pedagang-pedagang yang berada di Pasar Karanglewas dan sekitarnya. Dari observasi awal di Pasar Karanglewas, ada banyak lembaga keuangan formal maupun informal yang menjadikan pedagang pasar Karanglewas sebagai sasaran. Mulai dari bank konvensional, bank syariah, BMT, bahkan rentenir. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki banyak anggota di Pasar Karanglewas dan sekitarnya.

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas memberikan pelayanan kepada para peminjam ataupun penyimpan dana yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas membantu mengatasi masalah permodalan

---

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/M.KUMM/2015 pasal 1

<sup>7</sup>Diperoleh dari wawancara dengan Bapak Priyanto (Manajer Umum) di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas, Rabu 27 Februari 2019

anggota melalui berbagai macam produk. Produk yang ditawarkan salah satunya adalah pembiayaan *musyarakah* yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat khususnya untuk pengusaha modal produktif diharapkan mampu membantu usaha kecil untuk dapat meningkatkan pendapatnya dengan memberi pinjaman modal.<sup>8</sup>

Akad yang digunakan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil adalah akad *musyarakah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>9</sup> Pembiayaan *musyarakah* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas paling banyak dipilih dibandingkan dengan pembiayaan yang lain karena akad yang sesuai dengan pedagang dan angsuran yang tidak memberatkan anggota. Data pengguna pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Data Jumlah Anggota Pembiayaan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas**

No.	Jenis Pembiayaan	2016	2017	2018
1.	Piutang <i>Murabahah</i>	66	28	16
2.	Piutang <i>Ijarah</i>	78	209	261

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.41

<sup>9</sup>Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 95



3.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	104	42	22
4.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	185	302	370
5.	Pembiayaan <i>Qardh</i>	0	4	4
6.	Piutang <i>Rahn</i>	81	51	37
Jumlah		<b>514</b>	<b>636</b>	<b>738</b>

Sumber: Data BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas update tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* secara kuantitas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sedangkan perkembangan UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Menurut Purdi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Winna Sappingga, suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan usaha, yaitu kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang. Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini BMT. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Bila produksi meningkat tentunya

<sup>10</sup>Winna Sappingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Meendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*, Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 2, (Bandung: UNISBA, 2015), hlm. 316

<sup>11</sup>Winna Sappingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah ...*, hlm.316

membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Dan apabila UMKM mengalami perkembangan yang baik ada kemungkinan UMKM tersebut bertambah jumlah pelanggan dan macam barangnya. Apabila terdapat perkembangan pada UMKM setelah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Begitu juga sebaliknya apabila tidak terdapat perkembangan pada UMKM setelah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut belum berhasil.

Data perkembangan UMKM nasabah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas dapat dilihat dalam tabel berikut:





**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan UMKM Anggota Pembiayaan *Musyarakah* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto**  
**KC Karanglewas**

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pembiayaan	Modal		Omzet (per hari)		Keuntungan (per hari)		Tenaga Kerja (orang per hari)		Jumlah Pelanggan (orang per hari)		Jumlah Macam Barang	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Dagang Sembako	12.000.000	30.000.0000	42.000.000	200.000	300.000	50.000	125.000	1	1	20	35	50	75
2.	Dagang Kerudung	10.000.000	10.000.000	20.000.000	400.000	500.000	100.000	250.000	1	1	10	15	1	1
3.	Dagang bumbu	10.000.000	5.000.000	15.000.000	500.000	700.000	50.000	125.000	1	1	25	40	20	40
4.	Dagang makanan	5.000.000	3.200.000	8.200.000	400.000	600.000	125.000	200.000	2	3	20	30	1	2
5.	Dagang pakaian	5.000.000	20.000.000	25.000.000	200.000	350.000	100.000	150.000	1	1	5	12	1	1

Sumber: Hasil survey nasabah pembiayaan musyarakah pada tanggal 27 Februari 2019

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada beberapa anggota yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan para pelaku UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas semakin berkembang.

Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* diharapkan dapat membantu mengatasi masalah permodalan sehingga UMKM dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan UMKM setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“UJI BEDA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Studi Kasus: BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan modal usaha UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
2. Apakah ada perbedaan omzet penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
3. Apakah ada perbedaan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?

4. Apakah ada perbedaan jumlah pelanggan UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
5. Apakah ada perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?
6. Apakah ada perbedaan jumlah macam barang UMKM antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui perbedaan modal UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
  - b. Untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
  - c. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
  - d. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pelanggan UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
  - e. Untuk mengetahui perbedaan jumlah tenaga kerja UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.
  - f. Untuk mengetahui perbedaan jumlah macam barang UMKM antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penulisan skripsi ini adalah:

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan dalam menganalisis perkembangan UMKM saat sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pengelolaan pembiayaan *musyarakah* yang baik dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah.

### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang melakukan penelitian yang serupa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa mengerti tentang bagaimana perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas.

### c. Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam penggunaan sistem pembiayaan *musyarakah* demi produktivitas masyarakat.

### d. Bagi para anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penggunaan pembiayaan *musyarakah* yang akan dijadikannya alternatif untuk mengatasi kekurangan modal.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini. Sistematika penulisan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran-lampiran.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II: Landasan Teori**

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas tentang perkembangan usaha, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan BMT.

#### **BAB III: Metode Penelitian Penelitian**

Menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV: Hasil dan Analisis Penelitian**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas dan uji pangkat tanda *Wilcoxon*.

#### **BAB V: Penutup**

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai perbedaan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *musyarakah* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Ada perbedaan antara modal usaha sebelum dan sesudah pembiayaan. Modal usaha sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan modal usaha sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai modal usaha yang lebih baik dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas mengalami perkembangan usaha karena modal usaha bertambah sejumlah pembiayaan yang diperoleh.
2. Ada perbedaan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan. Omzet pembiayaan sesudah lebih baik dibanding dengan omzet penjualan sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai omzet penjualan yang lebih baik dari sebelum memperoleh pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas mengalami perkembangan usaha karena mayoritas omzet penjualan sesudah lebih banyak dari omzet penjualan sebelumnya.
3. Ada perbedaan antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah pembiayaan. Keuntungan usaha sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan keuntungan usaha sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai keuntungan usaha yang lebih baik dari sebelum

memperoleh pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang memperoleh pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KCKaranglewas mengalami perkembangan usaha karena meningkatnya omzet penjualan berdampak pula pada keuntungan yang diperoleh.

4. Ada perbedaan antara jumlah pelanggan sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah pelanggan sesudah lebih banyak dibanding dengan jumlah pelanggan sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat 79 responden mempunyai jumlah pelanggan yang lebih banyak dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. Maka UMKM mengalami perkembangan usaha dilihat dari jumlah pelanggan yang semakin banyak setelah menerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KCKaranglewas.
5. Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah tenaga kerja sesudah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan jumlah tenaga kerja sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan 69 responden responden dengan hasil jumlah tenaga kerja setelah menerima pembiayaan tetap daripada sebelum menerima pembiayaan, sedangkan 10 responden mempunyai jumlah tenagakerja yang lebih baik dari sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM yang menerima pembiayaan *musyarakah* dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto KC Karanglewas stagnan atau perkembangan usahanya stabil dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki pelaku UMKM.
6. Ada perbedaan antara jumlah macam barang sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah macam barang sesudah pembiayaan lebih baik dibanding dengan jumlah macam barang sebelum. Hasil perbandingan menunjukkan 23 responden responden dengan hasil jumlah macam barang setelah menerima pembiayaan tetap daripada sebelum menerima pembiayaan, sedangkan 56 responden mempunyai jumlah tenaga kerja yang lebih baik dari



sebelum menerima pembiayaan *musyarakah*. UMKM mengalami perkembangan usaha karena modal yang diperoleh dari pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah stok barang dagangan sehingga jumlah macam barang dagangan menjadi makin beragam yang kemudian dapat meningkatkan omzet penjualan.

## B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan temuan yang ada, yaitu:

1. Untuk meningkatkan omzet penjualan pelaku UMKM, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan omzet penjualan. Maka diharapkan pemerintah dan lembaga penyedia pembiayaan dapat lebih banyak ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut agar mereka terhindar dari rentenir yang bunganya membebani UMKM.
2. Pengusaha kecil diharapkan menggunakan pembiayaan yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya. Karena penggunaan pembiayaan ini tidak semuanya untuk mengembangkan usaha, maka penemuan ini merupakan masukan bagi BMT untuk lebih meningkatkan monitoring kepada nasabah agar dana pembiayaan yang diberikan bisa dimanfaatkan untuk keperluan mengembangkan usaha saja, bukan untuk keperluan konsumtif.
3. Penelitian selanjutnya mengembangkan variabel-variabel apa lagi yang dapat berubah, khususnya yang menyangkut perkembangan UMKM yang diberikan pembiayaan dari BMT. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang mencakup lebih banyak variabel yang diteliti akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan membandingkan para pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari BMT dan lembaga

keungan yang lain, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana nanti akan dapat membandingkan perkembangan para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Banyumas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asnaini, Setiawan Evan dan Windi Asriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Azrul Tanjung, M. 2017. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Bejana, Tim. 2009. *Kamus Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI
- Budiarto, Rachmawan dkk. 2016. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Dahlan Rosyidin, Ahmad. 2004. *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*. Yogyakarta: Global Pustaka Pratama Yogyakarta
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta: Candi Gerbang
- Hasibah, Sofiy. 2018. *Strategi Pengembangan UMKM pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Huda, Nurul dkk. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah
- Islam Siarno, Si. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta Tahun 2015*. Thesis. Surakarta: IAIN Surakarta
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia
- Maisaroh, Hana. 2017. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Setelah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah Dari BMT Arafah Kulon Progo Cabang Wates*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Rivai, Viethzal dan Arviyan Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rizki, Nailah. 2017. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Saparingga, Wina. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRISyariah KCP Kopo Bandung)*. Jurnal Prosiding Keuangan dan Pebankan Syaria. Bandung. UNISBA
- Siwi Agustina, Tri. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudantoko, Djoko dan Pandji Anaroga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulastris, Lilis. 2016.*Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGoods Publishing

Sri Imaniyati, Neni. 2010 *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mutadifah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

**Undang-Undang:**

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/M.KUMM/2015 pasal 1

**Website:**

[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

[www.kbbi.com](http://www.kbbi.com)



IAIN PURWOKERTO